

BAB 5

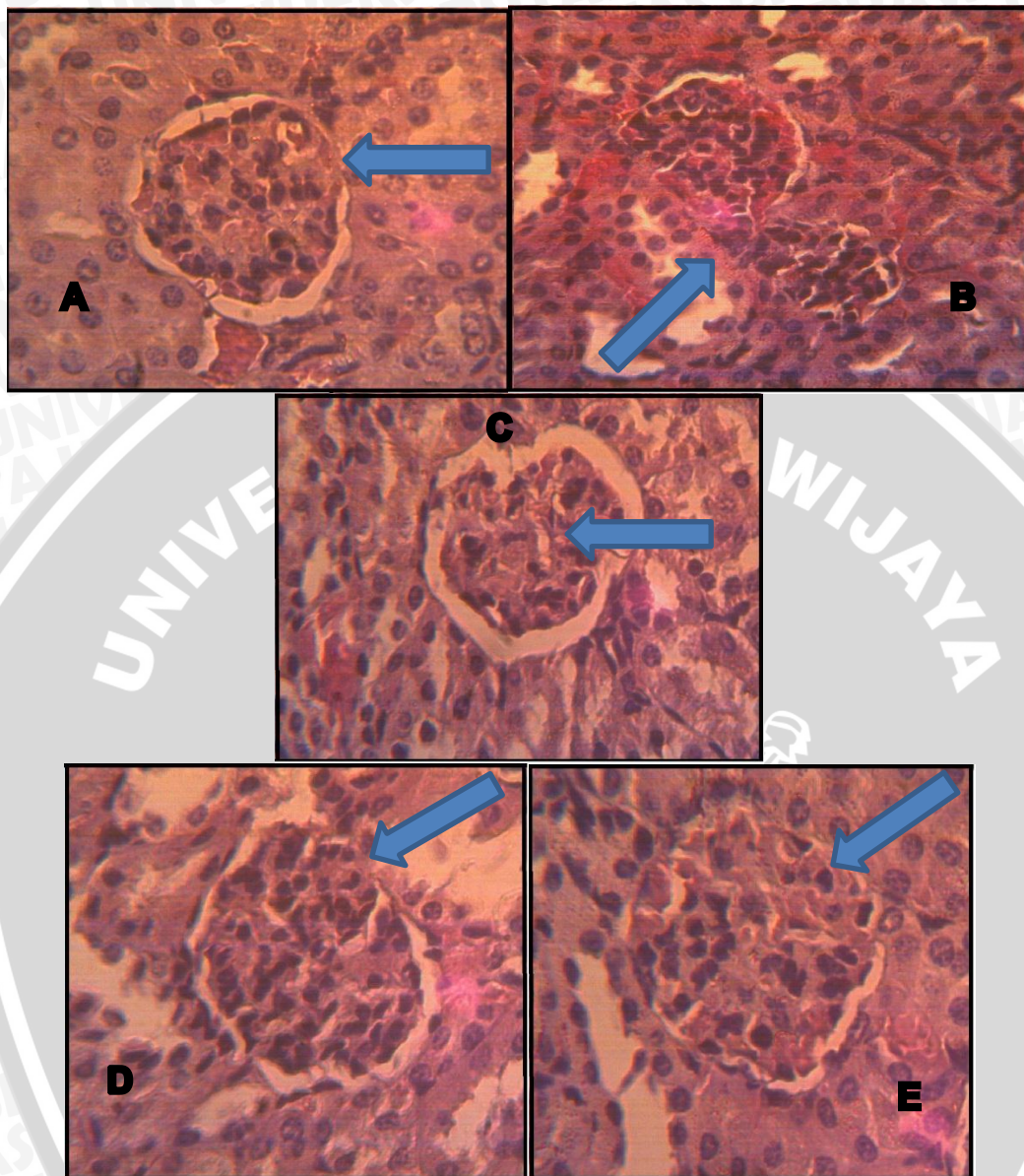
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan preparat histopatologi sel ginjal mencit model LES induksi pristan, yang dipanen setelah dilakukan penelitian selama 5 bulan. Dalam penelitian ini, digunakan 3 dosis konsentrasi ekstrak ketela rambat yang berbeda yaitu 175 mg/kgBB/hari, 350 mg/kgBB/hari, dan 700 mg/kgBB/hari, dibandingkan dengan kontrol positif, yaitu mencit yang hanya diinduksi dengan pristan, dan kontrol negatif, yaitu mencit yang tidak diinduksi dengan pristan. Pemberian ekstrak etanol ketela rambat dilakukan secara peroral dengan menggunakan sonde. Pada akhir bulan kelima, mencit dikorbankan dan organ ginjal diambil untuk diambil preparat histologi dengan pewarnaan Hematoksilin Eosin. Dari setiap preparat, dilakukan pengamatan pada 20 lapang pandang. Hasilnya dirata-rata, dan dimasukkan pada tabel 5.1 berikut

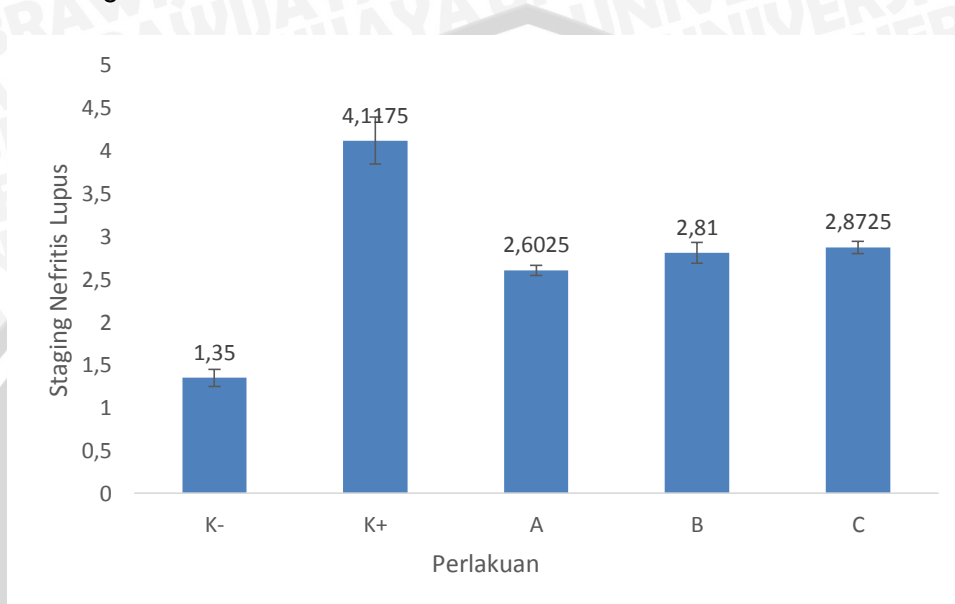
Tabel 5.1 Hasil Penelitian *Staging Nefritis Lupus*

pengulangan	K-	K+	175 mg/KgBB/hari	350 mg/KgBB/hari	700 mg/KgBB/hari
1	1.25	3.7	2.58	2.6	2.75
2	1.45	4.35	2.55	2.9	2.94
3	1.45	4.05	2.58	2.85	2.9
4	1.25	4.37	2.7	2.89	2.9
rata-rata	1.35	4.1175	2.6025	2.81	2.8725
std.dev	± 0.11547	± 0.31447	± 0.066521	± 0.141657	± 0.083815



Gambar 5.1 Histopatologi sel ginjal dengan pewarnaan Hematoksin Eosin .(A) kontrol negatif (kategori *normal*); (B) kontrol positif; (C) P1, 175 mg/kgBB/hari; (D) P2, 350 mg/kgBB/hari; (E) P3, 700 mg/kgBB/hari (Perbesaran 400 x)

Selanjutnya, dari tabel diatas, dibuat bentuk grafiknya, untuk lebih jelas mengamati perubahan rata-rata *staging* Nefritis Lupus, sehingga didapatkan grafik sebagai berikut



Gambar 5.1 Grafik Rerata dan Standar Deviasi dari Semua Kelompok Perlakuan (A=175 mg/KgBB/hari; B = 350 mg/KgBB/hari; C = 700 mg/KgBB/hari)

Gambar 5.1 di atas menggambarkan secara keseluruhan *staging* Nefritis Lupus. Dari gambar tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kontrol Negatif memiliki kelas Nefritis Lupus yang paling kecil, dan Kontrol Positif memiliki rerata yang tertinggi. Pada kelompok A, B, dan C menunjukkan *staging* Nefritis Lupus yang lebih rendah dari Kontrol Positif. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemberian ekstrak etanol Ketela Rambut mampu menurunkan kerusakan ginjal.

5.2 Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan program analisis statistik, *IBM SPSS (Statistical Products and Service Solutions) Statistics, version 22.0 for windows*. Dalam perhitungan hasil penelitian ini digunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

5.2.1 Uji Asumsi Data

Penggunaan uji parametrik memiliki beberapa persyaratan, diantaranya yang bisa dilakukan dengan uji statistik adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data. Jika, dari kedua uji tersebut, didapatkan hasil, sebaran data tidak normal dan varian data tidak homogen, maka digunakan uji non parametrik.

5.2.1.1 Uji Normalitas Data

Dari setiap waktu pengamatan dilakukan pengujian Uji Normalitas Saphiro Wilk, karena jumlah data kurang dari 50 (Lampiran 1), dan didapatkan hasil sig. = 0.037 ($p < 0.05$). Berarti, sebaran data tidak normal

5.2.1.2 Uji Homogenitas Data

Untuk menguji variansi data, digunakan uji Levene (*Levene Statistic test of homogeneity of variances*). Dari data diatas dilakukan pengujian Uji Homogenitas (Lampiran 1), dan didapatkan hasil sig. = 0.020 ($p < 0.05$). Berarti varian data tidak homogen. Karena tidak memenuhi uji asumsi Normalitas dan Homogenitas, maka digunakan uji non parametrik, *Kruskal Wallis*, *Mann Whitney* dan Korelasi *Spearman*.

5.2.2 Uji Analisis Kruskal Wallis

Uji analisis Kruskall Wallis adalah uji non parametrik, yang digunakan untuk menilai pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen secara bersama-sama. Dari data diatas dilakukan pengujian Uji Kruskall Wallis (Lampiran 2), dan didapatkan hasil asymp. Sig = 0.002 ($p < 0.05$), berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara variasi potensi konsentrasi ekstrak ketela rambat terhadap *staging* Nefritis Lupus. Sehingga, dilakukan uji lanjutan *Mann Whitney* untuk menentukan perlakuan mana saja yang berbeda secara bermakna.

5.2.3 Uji Mann-Whitney

Hasil rekapan nilai uji *Mann-Whitney* (Lampiran 2) dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah. Dari tabel berikut, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang bermakna pada hampir semua pasangan kelompok perlakuan yang dibandingkan. Terdapat pengecualian pada perbandingan antara dosis 350 mg/KgBB dan 700 mg/KgBB.

Tabel 5.2 Hasil Uji *Mann Whitney*

Perlakuan 1	Perlakuan 2	Signifikansi
Kontrol Negatif	Dosis 175 mg/KgBB	0.029*
	Dosis 350 mg/KgBB	0.029*
	Dosis 700 mg/KgBB	0.029*
Dosis 175 mg/KgBB	Kontrol Positif	0.029*
	Dosis 350 mg/KgBB	0.057
	Dosis 700 mg/KgBB	0.029*
Dosis 350 mg/KgBB	Kontrol Positif	0.029*
	Dosis 700 mg/KgBB	0.343
	Kontrol Positif	0.029*
Dosis 700 mg/KgBB	Kontrol Positif	0.029*

*kelompok perlakuan yang berbeda bermakna